

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilokasi penelitian , yakni pada tiga Pondok Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Pondok Pesantren Nurul Muhibbin (Barabai), Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Amuntai), dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri (Banjarbaru). Ketiga pondok pesantren tersebut dipilih karena dianggap mewakili pesantren bercorak salafiyah, modern, dan kombinasi

Fokus penelitian ini adalah tentang kewibawaan pimpinan Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan. Ini berarti sasaran kajian dalam penelitian ini adalah kewibawaan pimpinan pendidikan, dan gaya kepemimpinan pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Amuntai), Pondok Pesantren Nurul Muhibbin (Barabai), dan Pondok Pesantren Al Falah (Banjarbaru).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam tentang kepemimpinan pendidikan pondok pesantren yang meliputi kewibawaan dan gaya kepemimpinan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Pondok Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Amuntai), Pondok Pesantren Nurul Muhibbin (Barabai), dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri (Banjarbaru).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Amuntai), Pondok Pesantren Nurul Muhibbin (Barabai), dan Pondok Pesantren Al Falah (Banjarbaru). Untuk melengkapi data yang diperlukan, informasi diperoleh dari masing-masing staf serta informan yang dianggap berkompeten dengan penelitian ini dan tenaga kependidikan lainnya.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sedangkan sumber data adalah orang ataupun benda yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, adalah data tentang kewibawaan pimpinan Pondok Pesantren.

Data primer dalam penelitian ini terkait dengan kepemimpinan pondok pesantren di Kalimantan Selatan dari aspek kewibawaan. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah beberapa orang ustadz/ustadzah dan

santri/santriwati yang ada di dalamnya, dan masyarakat sekitar. Untuk menghindari subyektifitas, maka pimpinan pondok pesantren yang diteliti tidak dimasukkan sebagai sumber data

2. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer yang berupa informasi dari sumber-sumber tertulis, dokumen, dan lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tata usaha, dan lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan terhadap sumber data secara langsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang langsung, akurat, dan representative. Informasi tersebut berupa hal-hal yang diketahui dan dialami oleh informan.

Adapun informan dalam wawancara ini adalah ustadz/ustadzah, staf, santri/santriwati, dan masyarakat sekitar.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan tentang situasi dan aktivitas di pondok pesantren untuk mengumpulkan data atau keterangan khususnya tentang kepemimpinan pendidikan dan kewibawaan pimpinan pondok pesantren

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang latar belakang objek yang diteliti yaitu gambaran umum lokasi penelitian, keadaan guru dan siswa.

E. Analisis Data

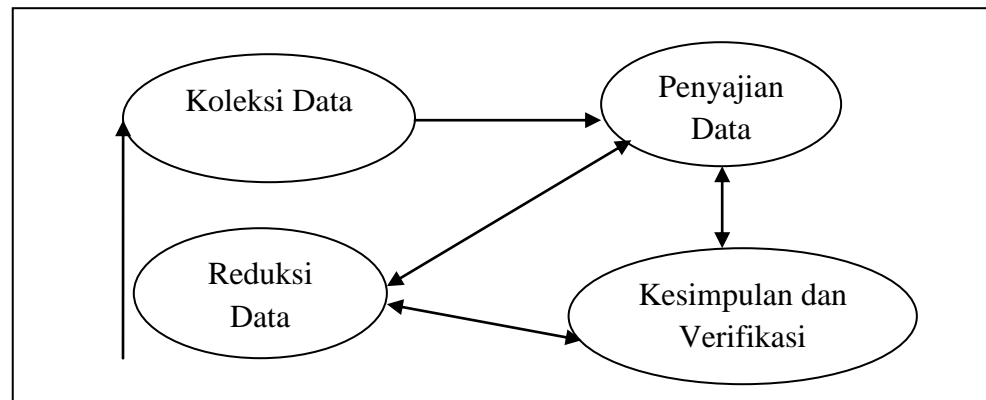
Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumenter itu kemudian dituangkan ke dalam bentuk uraian yang disusun sesuai dengan kerangka sistematika penulisan yang telah ditentukan dan disertai analisis. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dilakukan secara berangsur setiap data yang diperoleh, bukan setelah selesai pengumpulan data.¹

Dalam menganalisis data, peneliti mengolah data agar mudah dipahami. Setelah data terkumpul, peneliti segera melakukan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, serta pengabsahan dan transformasi data mentah yang diperoleh di lapangan. Data tersebut diseleksi, dirangkum, dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 336

Hasil penelitian yang memuat berbagai data dan informasi tentang objek kajian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan berbagai teori tentang kepemimpinan pondok pesantren dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Adapun proses analisis data digambarkan sebagai berikut:²



3.2 Alur dan komponen dalam analisis data

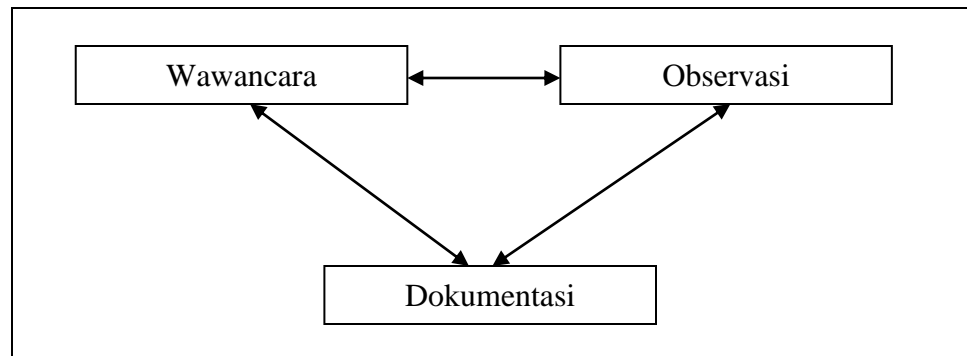
Sementara untuk mendapatkan kesimpulan dipergunakan teknik induktif, yaitu dari berbagai macam variabel (hal-hal yang bersifat khusus) untuk ditarik menjadi hal-hal yang bersifat umum.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data yang diperoleh pengecekan dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung Alfabeta 2012 h. 92

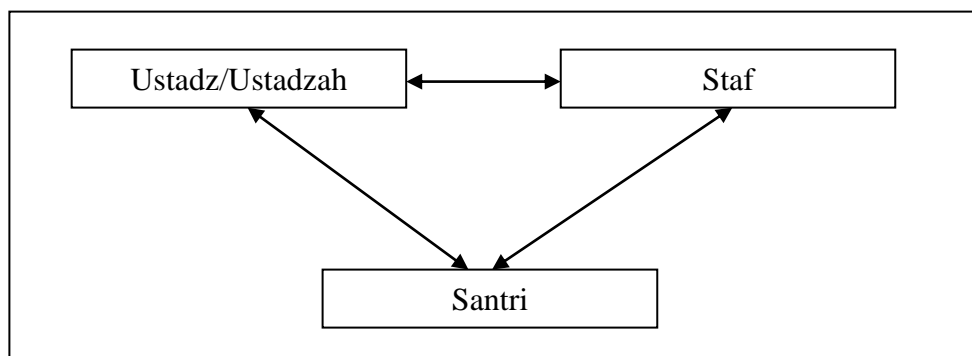
dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik tersebut bisa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Gambar tentang triangulasi teknik tersebut untuk memastikan kebenaran sebuah data, seorang pimpinan pondok pesantren/guru/santri setelah diwawancarai, perlu untuk diamati lebih lanjut guna mengecek kebenaran hasil wawancara. Bahkan perlu dicek kembali melalui dokumen-dokumen yang terdapat di sebuah pondok pesantren.

Adapun Triangulasi sumber bisa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Gambar tentang triangulasi sumber tersebut merupakan sebuah upaya pengecekan keabsahan data yang dilihat dari sumber data. Untuk memastikan sebuah data valid dan kredibel setelah mendapat data dari ustadz/ustadzah, perlu diadakan pengecekan kembali kebenarannya berdasarkan informasi staf dan santri sehingga data yang dihasilkan dari berbagai sumber dapat dipertanggungjawabkan.